

SKRIPSI

ANALISIS LITERASI PERBANKAN SYARIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



Oleh:

Aulia Nurul Asyifa

NIM: 16.0404.0006

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

ANALISIS LITERASI PERBANKAN SYARIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



Oleh:

Aulia Nurul Asyifa

NIM: 16.0404.0006

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Nurul Asyifa

NIM : 16.0404.0006

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 14 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Aulia Nurul Asyifa

NIM. 16.0404.0006



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A Program
Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqasyah) Saudara:

Nama : Aulia Nurul Asyifa
NIM : 16.0404.0006
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH.).

Magelang, 14 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Fahmi Medias, SEI.,MSI
NIK.148806124

Andi Priyanto, SEI.,MSI
NIK.058106017

Penguji I

Penguji II

Eko Kurniasih Pratwi, M.S.I
NIK.138308118

Nasitotul Janah, M.S.I
NIK.057108193



Dekan

Pandita Nurudin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 22 Agustus 2020

Fahmi Medias, MSI
Zulfikar Bagus Pambuko, SEI., MEI.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

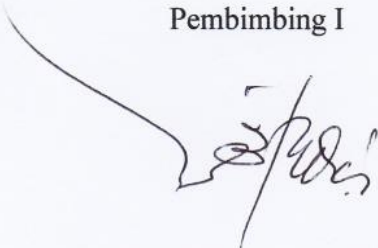
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Aulia Nurul Asyifa
NIM : 16.0404.0006
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa
Universitas Muhammadiyah Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan.

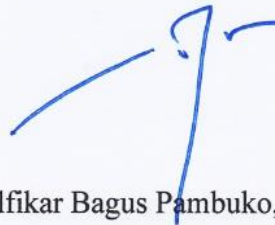
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Fahmi Medias, SEI., MSI
NIK. 148806124

Pembimbing II



Zulfikar Bagus Pambuko, SEI., MEI
NIK. 168808173

ABSTRAK

AULIA NURUL ASYIFA: Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Magelang dengan tujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi perbankan syariah serta membandingkan literasi terhadap perbankan syariah berdasarkan jenis kelamin dan kepemilikan rekening bank syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Analisis data menggunakan Teknik Uji Mann-Whitney pada 315 jawaban responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang sebesar 79.11 yang tergolong dalam kategori menengah (*moderate literacy*). Kemudian perbandingan tingkat literasi berdasarkan jenis kelamin menghasilkan nilai probabilitas (sig) 0.005 ($0.005 < 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan literasi perbankan syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan perbandingan literasi berdasarkan kepemilikan rekening bank syariah menghasilkan nilai probabilitas (sig) 0.509 ($0.509 > 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan literasi perbankan syariah berdasarkan kepemilikan rekening bank syariah.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es dengan titik diatasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik diatasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـُو	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب
fa'ala : فعل
zukira : ذكر
yazhabu : يذهب
Su'ila : سئل
Kaifa : كيف
Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُو	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
ramā : رما
qīla : قيل
Yaqūlu : يقول

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. *Ta marbutah* hidup
Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.
- b. *Ta marbutah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfâl	: روضة الأطفـل
al-Madînah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Talḥah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرَّ
al-ḥajj	: الْحَجَّ
nu'ima	: نَعَمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*
Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalâlu	: الجلال

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهِدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelebihan bagi keturunan Adam as dengan ilmu dan amal, shalawat dan salam semoga selalu tercurah pada baginda Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti kebaikan beliau hingga akhir masa. Tiada kalimat yang lebih indah selain puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan limpahan kasih sayang-Nya sehingga skripsi dengan judul, "Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang", dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terucap pada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju jalan yang cerah seperti saat ini.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Prodi Hukum Ekonomi Syariah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S1). Selama proses pembuatan karya tulis, peneliti banyak mendapat dukungan, Do'a, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nurodin Usman, Lc., MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala dukungan sarana prasarana yang disediakan untuk mendukung terwujudnya penelitian ini.

1. Bapak Dr. Nurodin Usman, Lc., MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala dukungan sarana prasarana yang disediakan untuk mendukung terwujudnya penelitian ini.
2. Ibu Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.L, M.S.I selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas kebijakan dan perhatiannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Agus Miswanto, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan perhatian dan bimbingan selama proses belajar di bangku perkuliahan hingga selesai penelitian ini.
4. Bapak Fahmi Medias, MSI. dan Bapak Zulfikar Bagus Pambuko, SEI., MEI selaku Dosen Pembimbing yang membimbing jalannya penyusunan penelitian dari awal hingga akhir, sehingga tersusun penelitian ini dengan baik.
5. Kedua orangtuaku Bapak Purwoto dan Ibu Muni'ah atas segala curahan waktu, terima kasih sayang, doa, dan dukungan yang tidak pernah ada habisnya.
6. Teman-teman Hukum Ekonomi Syariah atas dukungan yang selalu diberikan.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran senantiasa diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhirul kalam, *wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Magelang, 22 Juli 2020



Aulia Nurul Asyifa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Literasi	9
2. Perbankan Syariah	10
3. Literasi Perbankan Syariah	14
4. Mahasiswa.....	16
5. Jenis Kelamin.....	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Analisis Deskriptif Responden	37
B. Indeks Literasi Perbankan Syariah	43
1. Indeks Literasi Perbankan Syariah.....	43
2. Indikator Literasi Perbankan Syariah.....	44

C. Perbandingan Tingkat Literasi Perbankan Syariah.....	49
1. Uji Normalitas.....	49
2. Analisis Literasi Perbankan Syariah	49
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori dan Skor Kuesioner	32
Tabel 2. Instrumen Penelitian	33
Tabel 3. Nilai Pertanyaan Per Indikator	33
Tabel 4. Nilai Kategori.....	334
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	39
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.....	39
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah	40
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu.....	41
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua	42
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Rekening Bank Syariah.....	42
Tabel 13. Indeks Literasi Perbankan Syariah.....	43
Tabel 14. Indikator Literasi Perbankan Syariah.....	44
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 16. Hasil Uji Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 17. Hasil Uji Berdasarkan Rekening Bank Syariah	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional.....	2
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	60
Lampiran 2. Identitas Responden.....	79
Lampiran 3. Analisis Deskriptif.....	86
Lampiran 4. Uji Normalitas	88
Lampiran 5. Uji Mann Whitney U Test	88
Lampiran 6. Surat Keputusan Pembimbing	89
Lampiran 7. Kartu Bimbingan	91
Lampiran 8. Kuesioner Penelitian.....	95
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	98

DAFTAR SINGKATAN

SNKI : Strategi Nasional Keuangan Inklusif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pasang surut seiring dengan perkembangan perbankan konvensional. Pada masa sekarang ini banyak bermunculan perbankan syariah dengan banyak perkembangan syariah. Perbankan konvensional memang masih lebih diatas ekonomi syariah, namun para ekonom memprediksikan tahun-tahun yang akan datang ekonomi syariah akan berkembang lebih pesat dari ekonomi konvensional¹.

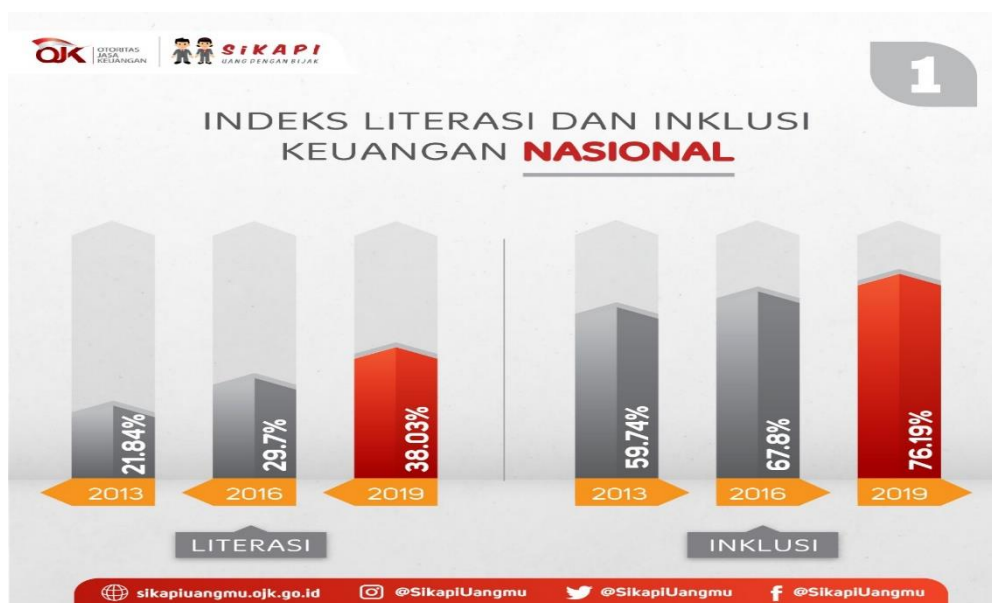
Otoritas Jasa keuangan atau kita kenal dengan sebutan OJK dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Syariah di Indonesia terus melakukan sosialisasi dan diukur capaiannya dengan survei literasi keuangan. Hasil survey OJK tahun 2016 tentang indeks literasi keuangan sebesar 29.7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67.8%². Selanjutnya, survey di tahun 2019 diperoleh peningkatan dimana indeks literasi keuangan mencapai 38.03% dan indeks inklusi keuangan 76.19%³. Hasil survey OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/pedesaan juga menunjukkan bahwa

¹ Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.2 (2015), 75–87.

² Ryo/p, "OJK Rilis, Pada 2019 indeks Literasi Keuangan Nasional 38,03%," *Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur*, 2019 <<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/ojk-rilis-pada-2019-indeks-literasi-keuangan-nasional-38-03->>.

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*, 2019.

berdasarkan gender indeks literasi dan inklusi keuangan laki-laki sebesar 39.94% dan 77.24%, relatif lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 36.13% dan 75.15%⁴.



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional
Sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id, 2019

Melihat capaian di atas, Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui⁵. Tetapi kenyataannya seiring pertumbuhan perbankan syariah masih terlihat rendahnya kepercayaan umat

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat* <<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>>.

Islam dan rendahnya partisipasi dalam investasi dan modal gulungan perbankan syariah. Kondisi perbankan syariah bisa dilihat dari berbagai sisi, dari sisi pertumbuhannya perbankan syariah terus menunjukkan perkembangan positif jika dilihat dari data Otoritas Jasa keuangan. Akan tetapi perbankan syariah di Indonesia masih berada jauh dibawah perbankan konvensional dari segi kontribusi.

Dalam literasi keuangan saat ini telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah di berbagai negara termasuk di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Literasi keuangan (melek keuangan) adalah aktivitas atau proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan (konvensional maupun syariah) demi mensejahterakan dan mewaspadaai keadaan atau kondisi keuangan di masa yang akan datang⁶. Literasi keuangan sudah menjadi kemampuan khusus bagi setiap individu dalam merencanakan, mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produknya, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun demikian, OJK belum melakukan survey yang secara khusus mengamati indeks literasi perbankan Syariah.

⁶ Kahenni, "Analisis Literasi Perbankan Syariah pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

Lebih lanjut, penelitian tentang tingkat literasi di kalangan masyarakat akan perbankan syariah di Indonesia masih relatif minim. Pengetahuan akan perbankan syariah yang makin tinggi berpotensi memiliki pemahaman yang baik tentang perbankan syariah⁷. Dengan makin tingginya pemahaman mereka, maka akan meningkat pula atensi mereka terhadap perbankan syariah yang pada akhirnya dapat meningkat *demand* akan perbankan syariah.

Penelitian Chen dan Volpe⁸ menyatakan bahwa tingkat *financial literacy* mahasiswa berada pada kategori rendah. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan seseorang salah dalam beropini dan melakukan keputusan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa gender, latar belakang pendidikan, tahun angkatan, usia, dan pengalaman berpengaruh terhadap tingkat *financial literacy* seseorang. Menurut Penelitian Lusardi dan Mitchell⁹ dalam *Literasi Keuangan Islam (Sebuah Telaah Literatur)*, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimiliki secara bijak baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya.

⁷ Muhammad Nurul Huda, "Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah (Studi Kasus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa tengah Periode 2017-2019)" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

⁸ H Chen dan R Volpe, "An Anaysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students," *Financial Services Review*, 7.2 (1998).

⁹ A Lusardi dan O. S Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Economic Literature*, 52.1 (2014), 5–44.

Literasi keuangan dapat juga diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Menurut penelitian Isnurhadi¹⁰ dalam *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Palembang)*, menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap muamalah di dalam Islam berpengaruh positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang makin tinggi terhadap muamalah di dalam Islam akan mempunyai kemungkinan untuk memahami tentang dunia perbankan syariah.

Literasi keuangan syariah khususnya perbankan syariah diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan, cerdas dalam berinvestasi serta dapat meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa perbankan syariah¹¹. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka semakin meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan syariah yang diawali dengan mengetahui, meyakini, terampil, dengan kata lain mencapai masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang tinggi terhadap sektor jasa keuangan syariah.

Mahasiswa merupakan pelopor untuk bertindak sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan mengoptimalkan kemampuan

¹⁰ H. Isnurhadi, "Kajian Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)" (Universitas Sriwijaya, 2013).

¹¹ Kahenni.

dalam ilmu pengetahuan. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang terlibat dalam setiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan segala kemampuan keilmuannya dalam perubahan keumatan ke arah yang lebih paham agama secara menyeluruh, termasuk dalam sektor perbankan syariah. Alasan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk memilih objek penelitian yaitu mahasiswa.

Dalam penelitian ini, Peneliti bertujuan untuk meneliti sejauh mana pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang akan perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka Peneliti mengambil judul skripsi “Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang”.

B. Batasan Masalah

Peneliti melihat bahwasanya agar pembahasan tentang literasi perbankan syariah ini tidak terlalu meluas sehingga mendapatkan suatu gambaran dan informasi yang jelas, rinci, fokus, dan spesifik mengenai ruang lingkup permasalahannya, maka peneliti akan memberikan batasan masalah tentang objek penelitian tersebut, yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan dalam konteks mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Fokus penelitian ini adalah tingkat literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang berdasarkan jenis kelamin dan kepemilikan rekening bank Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang?
2. Adakah perbedaan literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang berdasarkan jenis kelamin?
3. Adakah perbedaan literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang berdasarkan kepemilikan rekening syariah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Membandingkan literasi mahasiswa UNIMMA terhadap perbankan syariah berdasarkan jenis kelamin.
3. Membandingkan literasi mahasiswa UNIMMA terhadap perbankan syariah berdasarkan kepemilikan rekening bank syariah.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan akademisi keuangan syariah/ekonomi syariah mengenai literasi

perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk peneliti sejenis selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dalam upaya mencerahkan dan membangun kesadaran mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah dalam upaya mewujudkan dukungannya terhadap pengembangan ekonomi syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian Teori ini berisi tentang teori literasi terhadap perbankan syariah secara garis besar.

1. Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf)¹². Literasi secara sederhana diartikan kemampuan dalam membaca dan menulis. Namun pengertian literasi berkembang beriringan dengan kebutuhan akan pengetahuan pada setiap individu, sehingga berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan memanfaatkan. Literasi membutuhkan kepekaan dan kemampuan yang kompleks, literasi bersifat dinamis tidak statis menunjukkan literasi akan berkembang seiring berjalannya waktu dengan penelitian-penelitian selanjutnya¹³.

Literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Jika berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus

¹² Huda.

¹³ Richard Kern, *Literacy and Language Teaching* (New York: Oxford University Press, 2000).

mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya¹⁴.

2. Perbankan Syariah

Sejarah bank syariah di Indonesia dimulai dengan adanya deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Berjalannya waktu dengan perkembangannya pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang dilaunching pada Pasar Rakyat Syariah 2014¹⁵.

Bank Islam atau di Indonesia lazim disebut sebagai Bank Syariah, merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau

¹⁴ Vahmi Basuki, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019).

¹⁵ Sutan Kayo, "Sejarah Bank Syariah," *Saham Ok*, 2017 <www.sahamok.com/bank/bank-syariah/sejarah-bank-syariah-di-indonesia>.

pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah¹⁶.

Bank merupakan suatu lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank menyalurkannya kepada pihak lain yang membutuhkan dana¹⁷. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu¹⁸.

Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran dimana dalam UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK¹⁹.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah memberikan produk dan jasa perbankan syariah, yaitu pertama produk pendanaan yang ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak

¹⁶ Otoritas Jasa keuangan, *Industri Jasa Keuangan Syariah* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

¹⁷ Fatimah Nur Hidayah, "Analisis Literasi Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Pendidikan dan Pendapatan (Studi Kasus Masyarakat Keturunan Arab di Kelurahan Pasar Kliwon)" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

¹⁸ Marimin, Romdhoni, dan Fitria.

¹⁹ Otoritas Jasa keuangan.

dengan prinsip bunga (riba), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, terutama *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman), *mudharabah* (bagi hasil), dan *ijarah* (sewa). Kedua, produk pembiayaan bank syariah, yaitu produk pembiayaan khususnya return bearing financing yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan. Pemilik modal bersedia menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan, yang ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investment financing*) yang dilakukan bersama mitra usaha (kreditor) menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri (*trade financing*) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*) dan pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*)²⁰. Ketiga, produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu, bank sebagai penyedia jasa hanya membebankan biaya administrasi. Jasa perbankan golongan ini yang bukan termasuk akad *tabarru'* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan ujr yang merupakan bagian dari *ijarah* (sewa) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah (*ujroh*) atau *fee*. Keempat, produk sosial dengan pola pinjaman dengan melakukan kegiatan sosial dengan

²⁰ Otoritas Jasa keuangan.

berbagai prinsip syariah yang digunakan dalam akadnya yang diterapkan oleh bank syariah dibagi ke dalam enam kelompok akad, yaitu: akad titipan, seperti *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*, akad pinjaman, seperti *qardh* dan *qardhul hasan*, akad bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musharakah*, akad jual beli, seperti *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, akad sewa, seperti *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*, dan akad lainnya, seperti *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *ujr*, *sharf*, dan *rahn*²¹.

Pada bank syariah, sistem perbankan yang diterapkan dinilai akan saling menguntungkan untuk nasabah dan bank, menekan aspek keadilan, investasi yang beretika, memegang nilai kebersamaan dan persaudaraan, serta menghindari hal – hal yang spekulatif dalam transaksi keuangan. Terdapat tiga sistem bank syariah yaitu, pertama akad pada bank syariah mengacu pada kaidah dan aturan yang berlaku pada akad syariah Islam yang sumbernya dari Al Qur'an dan hadist, serta sudah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kedua, sistem imbalan dengan sistem bagi hasil. Dana yang diterima bank akan disalurkan untuk pembiayaan, lalu keuntungan dari pembiayaan akan dibagi dua yakni untuk nasabah dan bank sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Ketiga, sasaran kredit dimana pembiayaan pada bank syariah dibatasi, maksudnya hanya nasabah yang sesyai dengan kriteria syariah saja yang diterima, seperti kredit untuk bisnis

²¹ Otoritas Jasa keuangan.

yang halal sehingga perusahaan yang memproduksi produk haram yang tidak sesuai syariah sudah pasti ditolak²².

3. Literasi Perbankan Syariah

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia mendefinisikan literasi keuangan yaitu pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut ketrampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya serta dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi di bidang ekonomi²³.

Literasi perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini spesifik perbankan syariah²⁴. Dapat disimpulkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu tentang pemahaman perbankan syariah.

Pengetahuan dan kesadaran tentang perbankan syariah ini penting karena tanpa adanya kedua hal tersebut maka mustahil seseorang akan melakukan kegiatan perbankannya dengan perbankan syariah. Bahkan seseorang yang sudah memahami atau mempunyai kesadaran tentang bank

²² Dikky Setiawan, "Mengenal Sistem Bank Syariah di Indonesia," *Kontan.co.id*, 2016
<www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mengenal-sistem-bank-syariah-di-indonesia>
[diakses 16 Juni 2016].

²³ Hidayah.

²⁴ Huda.

syariahpun belum tentang menunaikan kegiatan perbankan menggunakan perbankan syariah²⁵.

Selain hal-hal di atas, edukasi keuangan yang tepat juga akan memberi dampak pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan syariah. Bagaimana konsep akad dalam keuangan syariah, serta perbedaannya dengan transaksi keuangan konvensional, semuanya harus dapat ditransformasikan dengan baik kepada masyarakat. Sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan jelas perbedaannya²⁶.

Banyak faktor dan variabel yang menyebabkan mengapa tingkat literasi keuangan syariah khususnya perbankan syariah masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah masih sangat rendah. Istilah-istilah Arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat demikian rendah, belum lagi sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk²⁷. Hal itu yang menjadi salah satu faktor mengapa masih terlalu banyak yang belum mengerti dengan sistem dan produk keuangan syariah, apa perbedaannya dan keunggulannya dengan keuangan biasa.

Adapun indikator – indikator yang menjadi acuan literasi perbankan syariah, yaitu instrumen keuangan/perbankan Syariah, konsep dasar bank

²⁵ Huda.

²⁶ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, EDISI REVI (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

²⁷ M. Asyhad dan Wahyu Agung Handono, “Urgensi Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar,” *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13.1 (2017), 126–43.

Syariah, produk dan jasa perbankan Syariah, akad bank Syariah, undang – undang dan regulasi perbankan syariah, perbankan syariah dan kelembagaannya²⁸.

4. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi²⁹. Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi³⁰.

Mahasiswa dapat juga diartikan sebagai manusia yang diharapkan mampu lebih memiliki kemandirian dalam belajar dan mampu mengoptimalkan kemampuan dalam ilmu pengetahuan. Kemandirian pembelajaran mahasiswa ditunjang dengan hadirnya teknologi informasi yang kian berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan ruang. Mahasiswa dianggap lebih mampu berfikir secara rasional dan dalam

²⁸ Otoritas Jasa keuangan.

²⁹ Basuki.

³⁰ Basuki.

pendewasaan pun semakin matang sehingga dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan.

Mahasiswa memiliki banyak potensi dan kesempatan, hal ini menjadikan mahasiswa dapat dikatakan sebagai komunitas yang unik yang mampu berada sedikitnya di atas masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa memiliki peran penting untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat demi menjadikan negara Indonesia yang lebih maju. Adapun peran mahasiswa dalam masyarakat, yaitu pertama sebagai *agent of change* yang mana mahasiswa berperan sebagai penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dengan menggunakan ilmu, gagasan serta pengetahuan yang dimiliki. Kedua, sebagai *guardian of value* yang artinya mahasiswa adalah penjaga nilai – nilai dalam masyarakat. Mahasiswa sebagai kaum intelektual harus menjaga nilai – nilai yang bersifat mutlak kebenaran seperti kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan lain sebagainya³¹. Ketiga, sebagai *iron stock* yaitu mahasiswa harus menjadi generasi penerus bangsa. Tak dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan perilaku terpuji untuk dapat menggantikan generasi – generasi sebelumnya. Keempat, sebagai *moral force* dimana mahasiswa memiliki tingkat intelektual yang akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya. Mahasiswa

³¹ Nadhiirah Nurul Haq, “5 Peran Mahasiswa dalam Masyarakat yang Harus Kamu tahu dan Laksanakan,” *IDN Times*, 2020
<www.google.com/amp/s/www.idmtimes.com/life/education/amp/nadhiirah-nurul-haq/5-peran-mahasiswa-dalam-masyarakat-yang-harus=kamu=tahu-dan-laksanakan-c1c2>.

dianggap memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi sehingga sebagai mahasiswa harus memiliki moral yang baik pula. Kelima, sebagai *social control* mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial pada masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik, serta solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa³².

5. Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender³³.

Dalam dunia yang semakin cepat berkembang, pesan masyarakat terhadap pria dan wanita terus bergeser. Hasilnya, perkembangan jenis kelamin menjadi proses seumur hidup, di mana skema jenis kelamin, sikap, dan perilaku berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman baru dan perubahan masyarakat. Perilaku mereka dibentuk oleh gabungan dari faktor hormon, gen, skema kognitif, pendidikan dari orang tua dan lingkungan sosial, tradisi agama dan budaya, serta pengalaman³⁴.

³² Haq.

³³ Carole Wade dan Carol Tavis, *Psikologi*, Edisi Kese (Jakarta: Erlangga, 2007).

³⁴ Wade dan Tavis.

Ada beberapa area di mana kita dapat menemukan perbedaan jenis kelamin yang reliable berkaitan dengan kemampuan psikologis, khususnya dalam area-area yang menyangkut kemampuan berpikir, persepsi, dan memori. Pada umumnya, kaum pria (sejak kecil hingga dewasa) memperlihatkan kemampuan spasial yang lebih baik, sedangkan kaum wanita (sejak kecil hingga dewasa) menunjukkan kemampuan verbal yang lebih maju. Sehingga jenis kelamin adalah persoalan yang sangat kompleks, banyak faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut³⁵. Jenis kelamin dijadikan bahan pertimbangan oleh Otoritas Jasa keuangan sebagai literasi yang dilakukannya³⁶.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan literasi perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Hidayah³⁷ dengan judul “Analisis Literasi Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Pendidikan dan Pendapatan” yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan literasi keuangan perbankan syariah berdasarkan tingkat pendidikan dan pendapatan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling purposive dan diperoleh sampel penelitian 161 responden.

³⁵ Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset*, Modern Jil (Jakarta: Erlangga, 2008).

³⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*.

³⁷ Hidayah.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan teknik analisis data uji beda kruskal wallis dengan bantuan SPSS dimana model analisis data ini bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan perbankan syariah pada masyarakat. Hasil penelitian ini menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan perbankan syariah. Penelitian juga menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap literasi keuangan perbankan syariah

Penelitian oleh Kahenni³⁸ berjudul “Analisis Literasi Perbankan Syariah pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang” yang bertujuan untuk mengetahui literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan sampel yang digunakan purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian 17 responden. Penelitian ini berdasarkan data primer berupa kuesioner dan wawancara yang dilakukan terhadap 4 tenaga kependidikan UIN Walisongo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo. hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perbankan syariah ditinjau dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, keyakinan dan sikap saat ini cukup baik (*sufficient literate*). Tenaga kependidikan mengetahui perbankan syariah mulai dari produk, akad

³⁸ Kahenni.

dan sistem operasionalnya, serta memiliki keyakinan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan terbebas dari riba. Responden memiliki sikap yang baik dan loyal terhadap bank syariah dan bersedia untuk merekomendasikan bank syariah kepada orang lain.

Penelitian oleh Isnurhadi³⁹ berjudul “Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah” untuk mengidentifikasi dan mengkaji bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat (*Islamic banking literacy*) di Indonesia umumnya dan masyarakat Kota Palembang. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti tingkat melek (*literacy*) masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dan mengidentifikasi faktor-faktor yang kemungkinan mempunyai hubungan terhadap tingkat *literacy* Perbankan Syariah di Indonesia tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenient sampling*. Adapun alasan penggunaan sampel ini adalah bahwa masyarakat cukup heterogen. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 100 orang dengan asumsi bahwa dengan jumlah sampel tersebut maka variabelnya akan bersifat normal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa teknik: analisis statistik deskriptif, analisis crosstab dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini terdapat 3 faktor yang mendasarinya yaitu pertama, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap muamalah di dalam Islam berpengaruh positif terhadap tingkat literasi

³⁹ Isnurhadi.

masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang makin tinggi terhadap muamalah di dalam Islam akan mempunyai kemungkinan untuk memahami tentang dunia perbankan syariah. Hasil statistik deskriptif rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat terhadap muamalah di dalam dunia Islam sudah cukup tinggi yaitu 22.19 dari range nilai terendah 14.00 dan nilai tertinggi 30. Kedua, faktor promosi yang dilakukan oleh dunia perbankan syariah dalam rangka memperkenalkan dan menyebar-luaskan keberadaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hasil statistik deskriptif rata-rata upaya promosi yang dilakukan oleh dunia perbankan syariah sendiri berdasarkan persepsi masyarakat sudah cukup tinggi yaitu 21.95 dari range nilai terendah 8.00 dan nilai tertinggi 30. Ketiga, faktor promosi yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memperkenalkan dan menyebar-luaskan keberadaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hasil statistik deskriptif rata-rata tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan promosi pemerintah terhadap perbankan syariah memang masih relatif rendah yaitu 16.27 dari range nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 24.

Penelitian oleh Fitriyani⁴⁰ berjudul “Analisis Literasi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Perbankan Syariah” yang bertujuan untuk mengetahui literasi para pelaku usaha mikro terhadap perbankan syariah dan untuk mengetahui

⁴⁰ Fatmawati Uli Fitriyani, “Analisis Literasi Pelaku Usaha Mikro terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pelaku usaha Mikro Krupuk Rambak di Karangasem, Teras, Boyolali)” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

kendala literasi pelaku usaha mikro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan wawancara 7 informan secara mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumen dan studi literatur dan tehnik analisis data. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya para pelaku usaha mikro krupuk rambak belum ada yang melakukan pembiayaan menggunakan perbankan syariah dengan alasan bahwa prosedur pembiayaannya sulit, selain itu juga biaya administrasinya mahal dan juga ada yang mengatakan bahwa kantor perbankan syariah jauh dari tempat tinggal mereka.

Penelitian oleh Anam, Abbas dan Anggraini⁴¹ berjudul “Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah dengan Mengembangkan Aplikasi Edukasi Berbasis Android”. Penelitian ini mengembangkan aplikasi edukasi berbasis android dan menguji efektifitas aplikasi tersebut pada peningkatan pengetahuan karyawan Yayasan Baitul Yataama Fadlan tentang perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi, apakah terdapat kenaikan yang signifikan. Penelitian ini berdasarkan data primer berupa kuesioner yang diberikan sebelum menggunakan aplikasi dan setelah menggunakan aplikasi. Metode yang digunakan pada perancangan dan pembangunan aplikasi ini adalah metode pengembangan sistem *Rapid Application Development* (RAD). Teknik

⁴¹ Moh Khoirul Anam, Dirvi Surya Abbas, dan Lia Anggraini, “Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah dengan Mengembangkan Aplikasi Edukasi Berbasis Android,” *Rapid Application Development. Jurnal Informatika*, 4.2, 45–52.

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana, penelitian ini mengambil 34 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Aplikasi edukasi perbankan syariah berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan karyawan Yayasan Baitul Yataama Fadlan.

Penelitian oleh Huda⁴² berjudul “Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah” yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat literasi perbankan syariah Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2019. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek gambaran umum bank syariah, penghimpunan dana bank syariah, dan pembiayaan bank syariah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *sensus sampling*. Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Penelitian ini mengambil 41 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2017-2019 sebesar 58.63%. Jika persentase tersebut di interpretasikan ke dalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe maka 58.63% berada dalam kategori rendah (<60%).

⁴² Huda.

Penelitian oleh Lestari⁴³ berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah dalam Transaksi *E_Commerce*” yang bertujuan melihat tingkat inklusi keuangan mahasiswa perbankan Syariah memakai produk dari perbankan Syariah pada transaksi *e-commerce*. pengujian instrumen yang dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, dengan populasi 362 mahasiswa dan 78 sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini akan dibagi menjadi bentuk-bentuk pertanyaan terstruktur sesuai dengan variabelnya melalui angket atau kuisioner. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Keuangan mahasiswa berpengaruh positif terhadap inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah, yang mana menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang baik terhadap produk dan ruang lingkup perbankan Syariah maka dimungkinkannya mahasiswa maupun masyarakat tidak tertarik untuk memakai produk bank Syariah, maka diperlukannya edukasi yang benar dan baik mengenai Lembaga keuangan Syariah pada umumnya dan perbankan Syariah pada khususnya, agar tingkat literasi dan inklusi produk Lembaga

⁴³ Nur Melinda Lestari, “Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah dalam Transaksi *E_Commerce*,” *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2019), 208–26.

Kuangan Syariah baik bank maupun non Bank semakin meningkat dan target market share tercapai.

Penelitian oleh Hasibuan dan Winaro⁴⁴ berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara” yang bertujuan untuk menentukan dan menganalisis tingkat literasi keuangan syariah untuk nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui pembagian kuesioner dan pengambilan sampel sebanyak 100 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analitik teknik dengan uji *Chi-Square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah nelayan desa Pahlawan masih perlu mendapatkan pengetahuan lebih tentang keuangan syariah. Sisi kemampuan dan sisi pengetahuan masih tergolong belum optimal terhadap literasi keuangan syariahnya.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada masalah literasi perbankan syariah dengan membandingkan jenis kelamin dan kepemilikan rekening bank syariah. Selain itu, objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi Islam, yaitu Universitas Muhammadiyah Magelang.

⁴⁴ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dan Febru Winaro, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara,” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3.2 (2018), 17–30.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya⁴⁵. Adapun hipotesis dalam penelitian ini.

H₁: Diduga mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang *literated* perbankan syariah

H₂: Diduga terdapat perbedaan literasi perbankan syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang berdasarkan jenis kelamin

H₃: Diduga terdapat perbedaan literasi perbankan syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang berdasarkan rekening bank syariah.

⁴⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya⁴⁶. Penelitian kuantitatif lebih spesifik memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel atau memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial sehingga bersifat deskriptif⁴⁷.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional Penelitian adalah fenomena observasional yang memungkinkan peneliti untuk mengujinya secara empiris apakah *outcome* yang diprediksi tersebut benar atau salah⁴⁸.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi perbankan Syariah. Variabel tersebut diukur dengan enam indikator, yaitu⁴⁹:

1. Instrumen keuangan/perbankan Syariah, adalah perbankan syariah yang dijalankan dengan menggunakan instrumen keuangan yang mendasarkan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁴⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Kesepuluh (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁴⁸ Hidayah.

⁴⁹ Otoritas Jasa keuangan.

pada prinsip-prinsip bagi hasil, jual beli, sewa dan sewa-beli, *gurd*, titipan, jasa lainnya.

2. Konsep dasar bank Syariah, adalah bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil aktivitas kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
3. Produk dan jasa perbankan Syariah, adalah terdapat 4 macam akad dan produk bank syariah yaitu pendanaan, pembiayaan, jasa perbankan, dan sosial.
4. Akad bank Syariah, adalah jenis akad yang diterapkan oleh bank syariah dibagi ke dalam enam kelompok akad, yaitu akad titipan, pinjaman, bagi hasil, jual beli, sewa, akad lainnya (*wakalah, kafalah, hiwalah, ujr, sharf*, dan *rahn*)
5. Undang – undang dan regulasi perbankan syariah, adalah mengatur tentang pendirian bank syariah, larangan perbankan syariah.
6. Perbankan syariah dan kelebagaannya, adalah perbankan syariah adalah lembaga yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya⁵⁰. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Magelang tahun akademik genap 2019/2020 sebanyak 4609 mahasiswa yang tersebar di 7 fakultas dan 21 program studi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi⁵¹. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi⁵². Sedangkan sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel⁵³. Adapun jenis sampling yang digunakan adalah *Simple random sampling*, dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen⁵⁴. Artinya menyeleksi responden pada alokasi ukuran sampel secara acak yang terdiri dari beberapa fakultas atau jurusan pada kampus Universitas Muhammadiyah Magelang. Pengambilan sampel dilakukan selama tiga hari

⁵⁰ Siyoto dan Sodik.

⁵¹ Siyoto dan Sodik.

⁵² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2014).

⁵³ Martono.

⁵⁴ Siyoto dan Sodik.

berturut – turut dari tanggal 4 Juni 2020 hingga 6 Juni 2020 sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 315 mahasiswa aktif UNIMMA dimana responden tersebar pada 7 fakultas di Universitas Muhammadiyah Magelang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini, ada 2 (dua) jenis sesuai dengan sumber perolehannya, yaitu:

1. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*, untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung⁵⁵. Data tersebut diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner yang disebarkan secara *online* menggunakan aplikasi kuesioner elektronik pada *google form* kepada mahasiswa aktif UNIMMA yang menjadi responden dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan materi penulisan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah suatu proses pengumpulan data yang mana suatu pengumpulan data ini merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai pemecahan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket).

⁵⁵ Siyoto dan Sodik.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan terstruktur yang digunakan untuk wawancara dan pengisian oleh pewawancara⁵⁶. Dalam kuesioner yang dibagikan berisi sejumlah pertanyaan tertutup yang telah disusun sedemikian rupa untuk mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan⁵⁷.

F. Instrumen Penelitian

Kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terdiri atas beberapa pertanyaan agar nantinya dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada 315 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dengan cara pemberian kuesioner dengan menggunakan media *Internet google form* (online).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan seperangkat pernyataan secara *online* terkait tingkat literasi perbankan syariah di UNIMMA. Pengukurannya menggunakan 2 (dua) opsi, yaitu benar dan salah. Oleh karena kuesioner disajikan dalam 2 pilihan, maka pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan validitas ahli, yaitu kuesioner yang sudah diperiksa keabsahannya oleh dosen pembimbing. Tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori dan Skor Kuesioner

No	Kategori	Skor
1	Benar (B)	1
2	Salah (S)	0

⁵⁶ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial* (Yogyakarta: Gava Media, 2007).

⁵⁷ Purwanto dan Sulistyastuti.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman pembuatan kuesioner. Instrumen penelitian literasi perbankan syariah terbagi menjadi enam indikator yang memiliki beberapa pertanyaan lebih dari satu.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan Kuesioner
Literasi Perbankan Syariah	Instrumen keuangan/ perbankan Syariah	1-2
	Konsep dasar bank Syariah	3-4
	Produk dan jasa perbankan Syariah	5-6
	Akad bank Syariah	7-15
	Undang – undang dan regulasi perbankan syariah	16-18
	Perbankan syariah dan kelembagaannya	19-20

Dari indikator tersebut akan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing item pertanyaan bernilai 5. Sedangkan pemahaman literasi perbankan syariah memiliki 3 (tiga) kategori.

Tabel 3. Nilai Pertanyaan Per Indikator

Indikator	Nilai
Instrumen keuangan/ perbankan Syariah	10
Konsep dasar bank Syariah	10
Produk dan jasa perbankan Syariah	10
Akad bank Syariah	45
Undang – undang dan regulasi perbankan syariah	15
Perbankan syariah dan kelembagaannya	10
Total	100

Tabel 4. Nilai Kategori

Nilai	Kategori
< 60	Rendah
>= 60	Menengah
> 80	Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu alat analisis dimana rumusan masalah penelitian dapat dipecahkan dan hipotesis dapat dibuktikan atau diuji, dan akhir tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

1. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini. Lain daripada itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menganalisis tingkat literasi perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Magelang.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah terdistribusi normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat nilai sig dalam setiap pernyataan⁵⁸. Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal jika nilai signifikan > 0.05 , sebaliknya jika nilai signifikannya ≤ 0.05 maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig dibawah 0.05 maka uji tersebut tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan Mann Whitney U-Test.
- b. Jika nilai diatas 0.05 maka uji tersebut normal, maka pengujian

⁵⁸ Faqih Haskara, "Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Makna Cost" (Universitas Diponegoro Semarang, 2010).

hipotesis menggunakan Independent T-Test.

3. Mann-Whitney U test

Mann-Whitney U Test adalah uji non-parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal⁵⁹. Uji Mann-Whitney U Test mewajibkan data berskala ordinal, interval, atau rasio. Apabila data interval atau rasio, maka distribusinya tidak normal.

Mann-Whitney U Test merupakan pilihan uji non parametris apabila uji Independent T Test tidak dapat dilakukan oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, tetapi meskipun bentuk non parametris dari uji independent t test, uji Mann Whitney U Test tidak menguji perbedaan *mean* (rerata) dua kelompok seperti layaknya uji independent t test, melainkan untuk menguji perbedaan *median* (nilai tengah) dua kelompok.

⁵⁹ Anwar Hidayat, "Penjelasan Uji Man Whitney U Test," *Statistikian Allright Reserved*, 2014 <statistikian.com/2014/04/mann-whitney-u-test.html>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah diambil dan diolah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang tergolong dalam kategori menengah (*moderate literacy*) karena memiliki nilai *mean* sebesar 79.11.
2. Terdapat perbedaan tingkat literasi perbankan Syariah yang signifikan berdasarkan jenis kelamin dimana literasi perbankan Syariah perempuan lebih baik daripada laki-laki.
3. Tidak ada perbedaan tingkat literasi perbankan Syariah berdasarkan kepemilikan rekening bank Syariah.

B. Saran

Saran yang dapat di berikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan diatas agar dapat meningkatkan literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang, maka harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan indikator lainnya yang membentuk indeks literasi perbankan syariah.

2. Bagi mahasiswa Universitas Muhammdiyah Magelang disarankan untuk lebih sering untuk menambah pengetahuan dalam konteks perbankan syariah guna menambah informasi serta wawasan akan sistem perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Moh Khoirul, Dirvi Surya Abbas, dan Lia Anggraini, "Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah dengan Mengembangkan Aplikasi Edukasi Berbasis Android," *Rapid Application Development. Jurnal Informatika*, 4.2, 45–52
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asyhad, M., dan Wahyu Agung Handono, "Urgensi Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar," *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13.1 (2017), 126–43
- Basuki, Vahmi, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019)
- Beik, Irfan Syauqi, dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, EDISI REVI (Jakarta: Rajawali Press, 2016)
- Chen, H, dan R Volpe, "An Anaysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students," *Financial Services Review*, 7.2 (1998)
- Fitriyani, Fatmawati Uli, "Analisis Literasi Pelaku Usaha Mikro terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pelaku usaha Mikro Krupuk Rambak di Karangasem, Teras, Boyolali)" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)
- Friedman, Howard S., dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset*, Modern Jil (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Haq, Nadhiirah Nurul, "5 Peran Mahasiswa dalam Masyarakat yang Harus Kamu tahu dan Laksanakan," *IDN Times*, 2020 <www.google.com/amp/s/www.idmtimes.com/life/education/amp/nadhiirah-nurul-haq/5-peran-mahasiswa-dalam-masyarakat-yang-harus=kamu=tahu-dan-laksanakan-c1c2>
- Hasibuan, Ahmad Fauzul Hakim, dan Febru Winaro, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3.2 (2018), 17–30
- Haskara, Faqih, "Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Makna Cost" (Universitas Diponegoro Semarang, 2010)
- Hidayah, Fatimah Nur, "Analisis Literasi Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Pendidikan dan Pendapatan (Studi Kasus Masyarakat Keturunan Arab di Kelurahan Pasar Kliwon)" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019)
- Hidayat, Anwar, "Penjelasan Uji Man Whitney U Test," *Statistikian Allright Reserved*, 2014 <statistikian.com/2014/04/mann-whitney-u-test.html>
- Huda, Muhammad Nurul, "Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah (Studi Kasus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa tengah Periode 2017-2019)" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)
- Isnurhadi, H., "Kajian Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)" (Universitas Sriwijaya, 2013)
- Kahenni, "Analisis Literasi Perbankan Syariah pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

- Kayo, Sutan, "Sejarah Bank Syariah," *Saham Ok*, 2017 <www.sahamok.com/bank/bank-syariah/sejarah-bank-syariah-di-indonesia>
- Kern, Richard, *Literacy and Language Teaching* (New York: Oxford University Press, 2000)
- Lestari, Nur Melinda, "Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah dalam Transaksi E Commerce," *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2019), 208–26
- Lusardi, A, dan O. S Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Economic Literature*, 52.1 (2014), 5–44
- Marimin, Agus, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.2 (2015), 75–87
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2014)
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Kesepuluh (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Otoritas Jasa keuangan, *Industri Jasa Keuangan Syariah* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan, *Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat* <<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>>
- , *Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*, 2019
- Purwanto, Erwan Agus, dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial* (Yogyakarta: Gava Media, 2007)
- Ryo/p, "OJK Rilis, Pada 2019 indeks Literasi Keuangan Nasional 38,03%," *Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur*, 2019 <<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/ojk-rilis-pada-2019-indeks-literasi-keuangan-nasional-38-03->>
- Setiawan, Dikky, "Mengenal Sistem Bank Syariah di Indonesia," *Kontan.co.id*, 2016 <www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mengenal-sistem-bank-syariah-di-indonesia> [diakses 16 Juni 2016]
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Wade, Carole, dan Carol Tavris, *Psikologi*, Edisi Kese (Jakarta: Erlangga, 2007)